

Masalah Sosial dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel

Armila Yolanda¹, Yasnur Asri²

Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: armilayolanda.9@gmail.com

Submitted: 01/09/23

Revised: 12/11/23

Accepted: 23/11/23

Abstract

This research aims to describe social problems and causes of social problems contained in the novel *Laut Cerita* by Leila S. Chudori. This type of research is qualitative research that is content analysis using descriptive methods. This research data is in the form of words, phrases, sentences, and discourses that indicate social problems in the novel *Laut Cerita* by Leila S. Chudori. This research data collection technique is to read and understand the novel to gain a clear understanding of this novel, classify data, and infer data related to social problems. Based on the results of the study, it can be concluded several things as follows. First, the social problems that occur in the novel are the problems of poverty, population, crime, and biocracy. Second, the causes of social problems in the novel *Laut Cerita*, namely economic factors and cultural factors. Social problems in the novel can be used as learning material for literary appreciation for XII grade high school, namely in learning Basic Competencies to show honest, caring, polite behavior, and responsibility in the use of Indonesian to understand and present novels. Based on the results of the study, it can be concluded that social problems in the novel *Laut Cerita* arise due to exposure to the speech of characters and narrators and the actions of figures that reflect social problems.

Keywords: *social, laut bercerita, the sea speaks his name, implications, novel text*

I. PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat sejatinya selalu mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman. Dalam proses perubahan tersebut, terkadang muncul kondisi yang tidak diharapkan atau tidak seharusnya terjadi. Kondisi yang tidak diharapkan tersebut lama kelamaan menjadi polemik dan membawa dampak buruk bagi kehidupan masyarakat. Kondisi inilah yang disebut sebagai masalah sosial. Masalah sosial banyak kita jumpai dimana-mana karena itulah kenyataan permasalahan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, masalah sosial dapat diartikan sebagai cerminan masyarakat (Ubaidah, 2015).

Setiap masyarakat mempunyai norma yang bersangkutan paut dengan kesejahteraan kebendaan, kesehatan, kesehatan fisik, kesehatan mental, serta penyesuaian diri individu atau kelompok sosial. Adanya masalah sosial melibatkan pemahaman yang luas mengenai aturan-aturan dan norma sehingga menyebabkan kekacauan apabila terjadi ketidaksesuaian dengan nilai sosial atau dengan struktur lembaga, bahkan dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial. Soekanto (2012:309-310) menyatakan masalah sosial merupakan gejala-gejala yang disebabkan karena unsur-unsur masyarakat

tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga menyebabkan kekecewaan dan penderitaan. Masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial yang mencakup pula segi moral. Jika terjadi bentrok antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial, seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau bermasyarakat.

Pada dasarnya, karya sastra memaparkan masalah manusia dan kemanusiaan, masalah hidup dan kehidupan karena karya sastra lahir sebagai refleksi manusia terhadap sesuatu hal yang dirasakan. Masalah kemanusiaan dalam sebuah karya sastra tidak dapat terpisahkan dari masalah kemanusiaan yang terpantau oleh pengarang, karena pengarang merupakan bagian dari masyarakat. Setiap kejadian yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan oleh pengarang akan terangkum dalam ingatan, kemudian ditambahkan dengan ide-ide kreatif dan imajinasi. Sehingga menghasilkan sebuah karya sastra yang dapat memberikan cerminan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Menurut pandangan Sugihastusi (2007: 81-82) karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya.

Sumardjo & Saini (1997:3-4) menyatakan sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sejalan dengan itu, Esten (1978: 9) juga mengemukakan bahwa sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan).

Beberapa di antara genre sastra yang membahas berbagai bentuk permasalahan sosial dalam masyarakat adalah novel. Novel memiliki karakteristik permasalahan yang luas dan kompleks dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan permasalahan yang lebih kompleks. Novel bersifat realistik, novel berkembang dari bentuk-bentuk non fiksi, misalnya surat, biografi, kronik atau sejarah. Oleh sebab itu novel lebih mengacu pada realitas yang lebih tinggi dan psikologi yang lebih mendalam (Nurgiyantoro, 2010:11-15).

Mihardja (2012:39) menjelaskan novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia, "novella" yang berarti "sebuah kisah, sepotong berita". Selanjutnya, Thahar (2008:130), mengungkapkan novel merupakan cerita yang lebih panjang dan lebih luas dari cerpen. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2010:11-15) menyatakan bahwa novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan permasalahan yang lebih kompleks.

Salah satu novel yang menarik untuk diteliti adalah novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Novel ini menceritakan tentang perjuangan aktivis yang tergabung dalam kelompok Winatra dalam melawan ketidakadilan pemerintah. Diantara permasalahan sosial yang terjadi, terlihat biokrasi pemerintah orde baru yang menguasai berbagai aspek ekonomi, sosial, politik, dan hukum, serta kejahatan yang dilakukan pemerintah orde baru untuk melanggengkan kekuasaannya, selain itu terdapat masalah kemiskinan yang kian meluas di kalangan masyarakat bawah, dan masalah kependudukan.

Tokoh utama novel ini bernama Biru Laut, seorang mahasiswa Sastra Inggris yang juga bergerak sebagai aktivis. Bersama rekan-rekan sesama aktivis, Laut

mendeklarasikan gerakan mahasiswa Winatra. Dalam kelompok tersebut, Laut merintis berbagai kegiatan terlarang pada masa itu, yakni mendistribusikan dan mendiskusikan buku-buku Pramoedya, menggelar diskusi mengenai strategi-strategi perlawanan, dan melancarkan aksi protes baik pada pemerintah atau pihak militer. Gerakan-gerakan tersebut disusun secara berhati-hati agar tidak tercium oleh aparat. Namun gerakan tersebut gagal karena terjadinya pengkhianatan dalam Winatra, sehingga kelompok winatra dinyatakan sebagai organisasi terlarang. Sejak saat itulah pemerintah orde baru makin berkuasa dan melakukan berbagai cara dalam melanggengkan kekuasaannya.

Keistimewaan Leila S. Chudori dalam novel *Laut Bercerita* adalah bahwa tokoh yang terlibat dalam novel tersebut dapat terungkap dengan cermat dalam jalinan cerita, sehingga alur cerita tetap terjaga dari awal sampai akhir. Dengan berlatarkan waktu di tahun 1990-an dan 2000-an, novel ini mampu membius para pembacanya untuk menerobos ruang masa lalu dan kembali melihat peristiwa yang terjadi di tahun yang bersangkutan sehingga novel ini layak jika dikonsumsi sebagai bahan bacaan bagi para siswa di SMA. Selain memiliki gaya cerita yang menarik dan bahasa yang mudah dimengerti, novel ini juga menyuguhkan pesan moral yang dapat dijadikan bahan renungan bagi pembaca dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berbunyi peserta didik akan mengapresiasi sebuah karya sastra dan menciptakan karya sastra sendiri, sehingga dapat memperkaya kompetensi berbahasa peserta didik.

Hal menarik lainnya, pada bagian kedua novel menceritakan sisi keluarga para aktivis mahasiswa. Bagian kedua ini menggambarkan dari sisi keluarga aktivis mahasiswa yang dihilangkan secara paksa oleh pemerintahan Soeharto, yakni perjuangan mereka mencari dan menuntut kebenaran serta trauma mendalam dari mereka yang menjadi korban selamat dari penyiksaan pemerintah masa itu.

Selaku penulis, Leila menegaskan bahwa novel *Laut Bercerita* ini hanya historical fiction, tetapi ia menulis berdasarkan pada fakta yang ada. Karena sebelum menulis novel, ia melakukan riset wawancara terlebih dahulu secara langsung pada korban atau kerabat korban yang berhasil kembali. Tidak hanya itu, sang penulis juga mengaku bahwa ia memerlukan penyelidikan mendalam terkait karakter dari tokoh-tokoh yang ada, tempat serta peristiwa yang sudah berlalu. Berdasarkan hal-hal itulah yang membuat novel ini seakan hidup saat dibaca.

Leila S. Chudori lahir di Jakarta, 12 Desember 1962. Ia memulai karirnya menjadi penulis sejak usia 12 tahun. Pada tahun 1989 Leila membuat buku kumpulan cerpen *Malam Terakhir*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman. Beberapa karya bukunya antara lain *Kelopak-kelopak yang Berguguran* (1984), 9 dari Nadira (2009), *Pulang: Sebuah Novel* (2012), *Laut Bercerita* (2017). Selain menulis buku, ia juga sempat menulis naskah skenario *Dunia Tanpa Koma* (2006), *Drupadi* (2009). Sekarang Leila aktif sebagai redaktur senior di *Majalah Tempo*, bertanggung jawab pada rubrik bahasa dan masih rutin menulis resensi film (Chudori, 2017:379).

Ada beberapa alasan peneliti memilih novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori untuk diteliti. Pertama, *Laut Bercerita* memiliki latar kejadian pada tahun 1998 membuat peneliti memiliki ketertarikan pribadi dengan kejadian pada masa tersebut. Kedua, *Laut Bercerita* mengangkat masalah sosial, seperti masalah kemiskinan, kependudukan, kejahatan, dan biokrasi. Permasalahan sosial tersebut sering juga ditemukan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Ketiga, *Laut Bercerita* memiliki banyak pesan moral yang

dapat menjadi pegangan seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya dalam kehidupan bermasyarakat.

Beragam permasalahan yang tampak dalam novel tersebut tidak terlepas dari peristiwa yang disebut fenomena sosial. Permasalahan tersebut akan memiliki nilai jika dipelajari, dihayati, dan direalisasikan dalam kehidupan nyata. Atas dasar itulah peneliti tertarik meneliti masalah sosial yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Selain itu, novel ini ditinjau dengan pendekatan teori sosiologi sastra dengan mengaitkan realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat.

Damono (1978:6-7) sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat: telaah tentang lembaga dan proses sosial, sedangkan sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat: usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu, dalam hal ini sesungguhnya sosiologi dan sastra berbagi hal yang sama.

Atmazaki (2007:85-86) menyebutkan ada beberapa hal yang termasuk dalam sosiologi sastra diantaranya (1) apabila karya sastra dianggap sebagai pencerminan masyarakat pada suatu zaman; (2) keberadaan pencipta dan penikmat sastra yang meliputi latar belakang seseorang sebelum menjadi pengarang dan keberadaan pembaca; (3) pemasaran karya sastra; (4) penerimaan pembaca terhadap karya seorang penulis; dan (5) pengaruh sosio-budaya terhadap penciptaan karya sastra.

Sedangkan masalah sosial menurut Soetomo (1995:4) masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara harapan dengan kondisi aktual dalam kehidupan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Roucek dan Warren dalam Abdulsyani (2012:184) bahwa masalah sosial melibatkan sebagian besar manusia dengan cara menghalangi pemenuhan kehendak-kehendak biologis dan sosial yang ditetapkan mengikuti garis yang disetujui masyarakat.

Parillo dalam Soetomo (1995:4) mengemukakan empat komponen untuk dapat memahami pengertian masalah sosial yaitu: 1) masalah sosial bertahan untuk suatu periode tertentu; 2) dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik atau mental baik individu maupun masyarakat; 3) merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial kehidupan masyarakat; dan 4) menimbulkan kebutuhan akan pemecahan.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, secara garis besar karya sastra (novel) yang hendak dijadikan bahan ajar bagi peserta didik berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Peran guru SMA dalam hal ini menentukan pencapaian keberhasilan siswa, sehingga diperlukan kejelian guru dalam memilih novel yang akan dijadikan bahan ajar sastra. Selain itu, penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran teks novel di sekolah, yang terdapat dalam kurikulum K13 kelas XII dengan Kompetensi Dasar 3.9 dan 4.9, yaitu menganalisis isi dan kebahasaan serta merancang novel dan novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat analisis isi. Moleong (2010:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Novel ini memiliki 379 halaman yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta pada bulan Oktober tahun 2017. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan peneliti juga berperan dalam membaca, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan memaknai kata, frasa, klausa, dan kalimat yang dapat diabstraksikan sebagai data masalah-masalah sosial yang terdapat di dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah mengidentifikasikan data, mengidentifikasi data dan mengklasifikasikan data. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2012:33). Langkah-langkah menganalisis data adalah (1) reduksi data. (2) penyajian data, dan (3) verifikasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh-tokoh dalam Novel

Penulis menggunakan unsur dramatik dalam menganalisis karakter tokoh pada novel *Laut Bercerita*. Hal ini penulis lakukan karena menggunakan sudut pandang orang pertama sebagai pelaku utama, dimana penulis novel berusaha menampilkan karakter tokoh dengan jalan cerita yang dikemukakan. Merujuk dari lampiran dua, di bawah ini disajikan tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat ada sembilan tokoh, yaitu Laut, Sunu, Alex, Bram, Daniel, Kinan, Asmara, Naratama, dan Gusti. Tokoh utama dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori adalah Biru Laut. Tokoh utama memiliki peran yang penting dalam cerita. Selanjutnya tokoh pendamping juga berpengaruh besar terhadap cerita karena novel ini menceritakan tentang kelompok aktivis mahasiswa, konflik-konflik yang dialami tokoh utama juga dialami oleh tokoh-tokoh lainnya.

Struktur Novel

Pada novel *Laut Bercerita*, menggunakan alur pembalikan atau flashback. Gaya lompatan cerita yang maju mundur mulai dari 1991 ke 1998, lalu ke 1993 ke 1998, dan 1996 ke 1998, jelas Leila bermaksud menempatkan 1998 sebagai muara dari gerakan para aktivis di tahun 1990-an. Dimulai dari gerakan mereka 1991 hingga akhirnya memantik keberakhiran kekuasaan rezim Orde Baru. Pada 1998. Bagian pembuka novel *Laut Bercerita* dimulai dengan kenangan Laut pada masa-masa awal studinya sebagai mahasiswa di Yogyakarta serta awal perkenalan dengan teman-teman aktivisnya, pada bagian selanjutnya, Laut tengah berada dalam penyiksaan di sebuah ruang gelap pada 1998.

Tahap orientasi dalam novel *Laut Bercerita* dimulai pada tahun 1991 pada sebuah tempat bernama Seyegan, Yogyakarta. Seyegan merupakan markas Wirasena (organisasi mahasiswa) untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menurut pemerintah adalah sebuah aktivitas terlarang. Salah satu kegiatan yang mereka lakukan adalah membahas buku-buku terlarang seperti buku karya Pramoedya Ananta Toer.

Bagian komplikasi berisi puncak permasalahan yang dialami tokoh dalam cerita. Dalam tahap ini pengarang menampilkan pertentangan berbentuk sebuah konflik. Konflik yang sudah dimunculkan yang pada tahap sebelumnya menjadi semakin meningkat dan menegangkan.

Bagian resolusi mengungkapkan solusi dari berbagai konflik yang dialami tokoh. Tahap akhir dari novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori adalah kesedihan. Hal ini tergambar karena ada beberapa aktivis yang hilang dan tidak dikembalikan. Tokoh utama *Biru Laut* adalah salah satu korban yang dihilangkan secara paksa dan tidak kembali. Di bagian prolog novel ini sebenarnya telah diceritakan bagaimana akhir dari cerita *Biru Laut*. *Biru Laut* Wibisono mulai bercerita bagaimana ia menemui kematian setelah tiga bulan disekap. Ia bercerita bagaimana ia bertemu ajal disuatu pagi, ditemani dengan deburan ombak, dengan beberapa kali ledakan, ia melesat menembus gelombang, terjerebab didasar lautan.

Bentuk-bentuk Masalah Sosial dalam Novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori

Kemiskinan dapat digambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan pribadi. Kemiskinan yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* adalah tindakan pemerintah orde baru yang tidak mampu menangani masalah kemiskinan yang dialami rakyatnya. Hal tersebut tercermin pada ibu-ibu yang harus mengadaikan barang miliknya karena tak mampu membayar utangnya.

Tindakan kejahatan banyak ditemui pada masyarakat yang sedang mengalami perubahan, terutama masyarakat yang banyak mengalami berbagai tekanan. Tindakan kejahatan yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* adalah tindakan kekerasan yang dilakukan pemerintah orde baru yang menghalalkan segala cara untuk melanggengkan kekuasaannya. Tindakan kekerasan dilakukan terhadap aktivis mahasiswa yang dianggap mengancam keberlangsungan orde baru. Tindakan kekerasan yang dilakukan pemerintah yaitu penculikan secara paksa terhadap aktivis mahasiswa. Para aktivis mahasiswa tak hanya diinterogasi, mereka juga mendapatkan siksaan keji.

Penduduk suatu negara, pada hakikatnya merupakan sumber yang sangat penting bagi pembangunan sebab penduduk merupakan subjek serta objek pembangunan. Salah satu tanggung jawab utama negara adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk serta mengambil langkah-langkah pencegahan terhadap gangguan kesejahteraan. Masalah kependudukan yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* adalah tindakan pemerintah orde baru yang tidak mampu menangani masalah kependudukan.

Biokrasi merujuk pada organisasi yang bertujuan mengerahkan tenaga dengan teratur dan terus menerus. Masalah biokrasi dalam novel *Laut Bercerita* yaitu tindakan pemerintah orde baru yang bertindak tidak adil dan menguasai berbagai aspek seperti politik, ekonomi, dan hukum demi kelanggengan kekuasaan rezim tersebut.

Penyebab Terjadinya Masalah Sosial dalam novel Laut Bercerita

Penyebab terjadinya masalah sosial dalam novel *Laut Bercerita* disebabkan oleh faktor ekonomi dan faktor kebudayaan. Faktor ekonomi meliputi kemiskinan dan kependudukan, sedangkan faktor kebudayaan meliputi kejahatan dan birokrasi.

Kemiskinan merupakan salah satu faktor penyebab masalah sosial timbul. Masalah kemiskinan yang terdapat pada novel *Laut Bercerita* yaitu ketika pada masa orde baru. Pada masa itu masyarakat hidup ditengah kesusahan. Untuk memenuhi kebutuhan

sehari-hari, masyarakat nekat meminjam uang kepada lintah darat. Kebiasaan meminjam ini membuat kehidupan mereka terlilit hutang dan jika tidak mampu membayar hutang-hutangnya, mengadaikan barang-barang terakhir menjadi solusi masyarakat saat itu. Bahkan tak sedikit masyarakat memilih bunuh diri karena tidak sanggup membayar hutang-hutangnya.

Kependudukan juga menjadi salah satu masalah sosial yang timbul pada novel *Laut Bercerita*. Tempat tinggal dan lahan masyarakat saat itu digusur dan diambil secara paksa oleh pemerintah. Lahan yang biasa digunakan masyarakat untuk bercocok tanam demi kelangsungan hidupnya dijadikan tempat pelatihan gabungan militer. Karena tidak tahan dengan sikap pemerintah, masyarakat berusaha melakukan perlawanan untuk melaksanakan aksi tanam jagung dengan dibantu oleh aktivis mahasiswa.

Kejahatan merupakan salah satu masalah sosial yang timbul dalam novel *Laut Bercerita*. Masalah sosial yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* salah satunya mengenai kejahatan, kejahatan yang dimaksud terkait dengan tindakan kekerasan yang dilakukan pemerintah terhadap aktivis mahasiswa. Berawal dari aktivis mahasiswa yang ditetapkan sebagai buron dan diculik karena dianggap sebagai pengganggu keberlangsungan rezim orde baru. Tak hanya disekap berbulan-bulan, para aktivis mahasiswa diinterogasi dengan beberapa siksaan yang keji seperti dipukul, ditendang, digantung, disiram es, dimasukkan semut ke bola mata, disentrum, hingga berujung pembunuhan. Bahkan hingga saat sekarang ini kasus penghilangan mahasiswa tidak ada kejelasannya. Kekejian tersebut tak berarti bagi pemerintah, apa saja akan dilakukan untuk membungkam hal yang mengganggu kelangsungan orde baru.

Biokrasi merupakan salah satu masalah sosial yang timbul. Pada masa orde baru, pemerintah menguasai berbagai aspek. Pemerintah menguasai hukum, sosial, ekonomi, politik sehingga bersikap sewenang-wenangnya dan kehidupan masyarakat pada saat itu sangat kacau. Beberapa hal yang menunjukkan biokrasi pemerintah sangat kuat saat itu yaitu buku-buku karangan Pamoedya dianggap terlarang, pemerintah mengambil paksa lahan penduduk untuk dijadikan tempat pelatihan gabungan militer, serta diskriminasi terhadap para mantan PKI. Hal inilah membuat aktivis mahasiswa membuat perlawanan untuk meruntuhkan rezim tersebut. Namun perlawanan tersebut berakhir dengan penangkapan yang dilakukan intel, bawahan pemerintah. Pemerintah merasa berhak dan menghalalkan berbagai cara demi kelanggengan rezim orde baru. Penangkapan terhadap aktivis mahasiswa tersebut dilakukan pemerintah karena dianggap sebagai pengganggu keberlangsungan rezim orde baru.

Pembahasan

Soekanto (2012:319) menetapkan sembilan masalah sosial yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat, yaitu masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan, dan birokrasi.

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dengan menggunakan teori Soekanto ditemukan sebagai berikut: Pertama, bentuk-bentuk masalah sosial yaitu masalah kemiskinan, masalah kependudukan, masalah kejahatan, dan masalah birokrasi. Kedua, faktor penyebab terjadinya masalah sosial yaitu faktor ekonomi dan faktor kebudayaan. Faktor ekonomi meliputi kemiskinan dan kependudukan sedangkan faktor kebudayaan meliputi kejahatan dan birokrasi.

Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan seseorang atau anggota masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar sebagaimana anggota masyarakat lainnya. masalah kemiskinan dialami oleh masyarakat pada masa orde baru. Saat itu masyarakat hidup dalam kesusahan. Mereka nekat meminjam uang kepada lintah darat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebiasaan meminjam ini membuat kehidupan mereka terlilit hutang dan jika tidak mampu membayar hutang-hutangnya, mengadaikan barang-barang terakhir menjadi solusi masyarakat pada saat itu. Bahkan tak sedikit masyarakat memilih bunuh diri karena tidak sanggup membayar hutang-hutangnya. Selain tidak mampu menangani masalah kemiskinan, pemerintah juga melakukan diskriminasi terhadap mantan tahanan politik. Tentu hal ini membuat masyarakat kesusahan dalam mencari pekerjaan dan mencukupi nafkah untuk menghidupi keluarganya. Banyaknya mantan tahanan politik yang di diskriminasi inilah yang membuat angka kemiskinan meninggi pada masa itu.

Selanjutnya masalah kependudukan, akibat pertumbuhan penduduk biasanya ditandai oleh kondisi yang serba tidak merata, terutama mengenai sumber-sumber penghidupan masyarakat yang semakin terbatas. Dalam novel *Laut Bercerita*, tidak hanya terdapat masalah kemiskinan, pemerintah juga tidak mampu menangani masalah kependudukan. Pemerintah menggusur tempat tinggal dan lahan masyarakat saat itu secara paksa. Padahal lahan tersebut biasa digunakan masyarakat untuk bercocok tanam demi mencukupi kelangsungan hidupnya. Penggusuran lahan ditujukan untuk menjadi tempat pelatihan gabungan militer. Tentu hal ini membuat masyarakat kecewa dan ingin melakukan pemberontakan terhadap pemerintah orde baru.

Masalah sosial selanjutnya yaitu kejahatan. Terjadinya kejahatan berhubungan erat dengan bentuk-bentuk organisasi sosial seperti gerakan sosial, persaingan, pertentangan kebudayaan, ideologi, politik, agama dan ekonomi. tindakan kejahatan dalam bentuk kekerasan dilakukan oleh pemerintah terhadap aktivis mahasiswa. Tak hanya sekedar diculik, selama dalam sekapannya Laut dan rekan-rekannya diinterogasi dan disiksa dengan sangat keji oleh intel, bawahan pemerintah orde baru. Tindakan kejahatan selanjutnya yaitu pengkhianatan yang dilakukan oleh Gusti terhadap kelompok winatra. Dibalik cahaya kamera blitznya, ia membocorkan gerakan atau siasat yang akan dilakukan anggota Winatra, sehingga aksi mahasiswa tersebut sering tercium oleh aparat intel padahal belum terlaksana.

Selanjutnya masalah birokrasi. Birokrasi mengacu pada suatu organisasi yang dimaksud untuk mengarahkan tenaga dengan teratur dan terus menerus untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam novel *Laut Bercerita*, dijelaskan bahwa setelah berbulan-bulan di sekap, aktivis mahasiswa di hilangkan dengan ketidakjelasan. Hal ini menunjukkan bahwa biokrasi pemerintah orde baru sangat kuat saat itu. Bahkan pemerintah menghalakan segala cara demi kelanggengan kekuasaannya, tidak peduli berbagai kejahatan yang dilakukan asalkan membungkam apa saja yang dianggap dapat mengganggu keberlangsungan orde baru.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori merupakan novel yang menggambarkan tentang

kehidupan yang terjadi di masyarakat. Pada novel tersebut terdapat berbagai masalah sosial yang dihadapi manusia dalam kehidupannya. Masalah sosial tersebut meliputi: (1) Kemiskinan, kemiskinan yang terdapat dalam novel yaitu kemiskinan masyarakat pada masa orde baru. Pemerintah tidak mampu menangani masalah kemiskinan hingga masyarakat hidup dalam kesusahan. Selain itu pemerintah melakukan diskriminasi terhadap keluarga mantan tahanan PKI, sehingga keluarga yang terlibat kesusahan dalam mencari nafkah. Tentu hal ini meningkatkan angka masalah kemiskinan saat itu. (2) Kependudukan, masalah ini terjadi karena pemerintah tidak mampu menangani masalah kependudukan, dimana pemerintah mengusir dan mengambil lahan masyarakat secara paksa untuk dijadikan tempat pelatihan gabungan militer. (3) Kejahatan, kejahatan yang terdapat di dalam novel yaitu kejahatan dalam bentuk tindak kekerasan yang dilakukan pemerintah terhadap aktivis mahasiswa yang dianggap dapat mengganggu keberlangsungan rezim orde baru. Pemerintah merasa berhak melakukan tindakan tersebut tanpa mempedulikan akibatnya demi kelanggengan rezim orde baru. (4) Biokrasi, pada masa orde baru, pemerintah menguasai berbagai aspek dan menghalalkan segala cara demi kelanggengan rezimnya. Pemerintah berkuasa semena-mena tanpa memikirkan nasib rakyatnya sedangkan masyarakat hidup ditengah kesusahan. Oleh karena itu Laut beserta rekan-rekan aktivisnya berusaha untuk melawan ketidakadilan pemerintah dengan membentuk kelompok Winatra.

Penyebab terjadinya masalah sosial adalah dapat dilihat dari faktor ekonomi dan faktor kebudayaan. Pada faktor ekonomi meliputi masalah kemiskinan dan masalah kependudukan. Sedangkan faktor kebudayaan meliputi masalah kejahatan dan masalah birokrasi.

REFERENSI

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Chudori, L. S. (2017). *Laut Bercerita*. Jakarta: Kepustakaan Gramedia (KPG).
- Damono, S. D. 1978. *Sosiologi Sastra (Sebuah Pengantar Ringkas)*. Jakarta: Depdikbud.
- Esten, M. (1978). *Kesusastraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Mihardja, R. (2012). *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. (1995). *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugihastuti, I. H. S. (2007). *Gender & Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, J., & Saini, K. M. (1997). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Thahar, H. E. (2008). *Kekerasan Cerpen-Cerpen Indonesia Dalam Akhbar Harian Kompas (1992-1999): Suatu Tinjauan Struktural Genetik (Radical Elements in*

- Indonesian Short Stories Published in Kompas Daily (1992-1999): A Structural Genetic Perspective). *JATI-Journal of Southeast Asian Studies*, 13, 127-146.
- Zahroh, U., & Sunanda, A. (2015). *Problem Sosial Dalam Novel Bandar Karya Zaky Yamani Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).